

# BAB I

## PENDAHULUAN

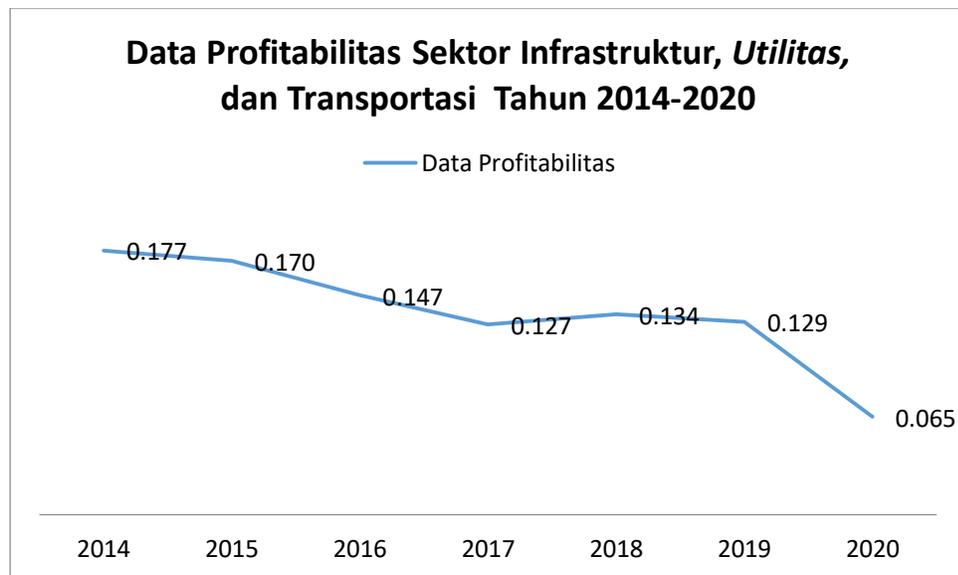
### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki beberapa tujuan, salah satu tujuannya adalah menghasilkan laba yang tinggi (Putri *et al.*, 2020). Tujuan dapat tercapai dengan memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya, bagaimana perusahaan dapat memanfaatkannya, mengelola aset yang dimiliki, modal, dan utang (Anindito dan Harto, 2015). Manajemen keuangan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan dan dapat meningkatkan nilai tambah aset yang dimiliki oleh pemegang saham (Mahdendra *et al.*, 2021). Bukan tidak mungkin suatu perusahaan dapat menghasilkan laba untuk mempengaruhi profitabilitas jika mampu memanfaatkan sumber daya dan mengelola kewajiban dan asetnya semaksimal mungkin (Dewi *et al.*, 2021). Tolak ukur skala perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimilikinya (Badri, 2022). Manajemen keuangan perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya harus sejalan berdasarkan tujuan yang sudah direncanakan, apabila perusahaan tidak menghasilkan profit yang sudah direncanakan akan berdampak pada aset perusahaan yang dimiliki sehingga aset perusahaan menjadi terus menurun dan berakhir untuk menutup usahanya (Anissa, 2019).

Menurut Dewi dan Rahayu, (2016) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya berdasarkan sumber daya yang dimiliki serta kemampuan, seperti kas, modal penjualan, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. Laba dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya kepada *stakeholders*. Profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan, dan digunakan untuk

mencerminkan bahwa suatu perusahaan memiliki prospek yang lebih baik di masa depan (Kasmir, 2012).

Profitabilitas dapat digunakan oleh pihak eksternal sebagai alat dalam menilai performa dari laba, penilaian ini tidak dilihat dari satu periode saja melainkan dari beberapa periode untuk mendapatkan hasil yang dapat menunjukkan perkembangannya dan rasio profitabilitas juga digunakan oleh calon investor apakah keputusan yang tepat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Adharma, 2019). Rasio profitabilitas juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek (Fauzan dan Laksito, 2015).



**Gambar 1.1 Grafik Profitabilitas Tahun 2019-2020**

Sumber: data diolah, 2022.

Berdasarkan Gambar 1.1 Grafik *Profitabilitas* Tahun 2014-2020 pada sektor infrastruktur, *utilitas*, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan di sektor infrastruktur, *utilitas*, dan transportasi cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat

dilihat dari *profitabilitas* tahun 2017 sebesar 0,127 sedangkan di tahun 2016 *profitabilitas* yaitu sebesar 0,147. Tahun 2018-2019 nilai *profitabilitas* kembali mengalami peningkatan. Namun ditahun 2020 nilai *profitabilitas* di sektor infrastruktur, *utilitas*, dan transportasi kembali mengalami penurunan. Padahal pada masa pemerintahan presiden Jokowi-JK, terjadi pembangunan infrastruktur besar-besaran dengan dibuktikan adanya peningkatan APBN pada sektor Infrastruktur dari Rp 177,9 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 317,1 triliun pada tahun 2018 (Sumber:Kontan.com).

Rendahnya nilai *profitabilitas* di sektor infrastruktur, *utilitas*, dan transportasi juga disebabkan oleh masalah Covid-19 yang merupakan pandemi global jelas menimbulkan kekhawatiran dari beragam kalangan, khususnya masyarakat. Masyarakat di berbagai dunia menjadi panik dan khawatir dengan dampak yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dan tingginya masalah yang disebabkan oleh virus Covid-19 ini membuat pemerintahan setiap negara mengambil langkah startegis karena sangat berdampak di setiap sektor perusahaan yang menyebabkan banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian (Aprista,2020).

Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya yaitu modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2011).

Menurut Eugene dan Houston, (2006) modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Adanya modal kerja sangatlah penting didalam perusahaan, karena manajer keuangan harus bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan dan

kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011).

Modal kerja adalah salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan profitabilitas (Maghfira, 2021). Efisiensi modal kerja menunjukkan bahwa pihak manajemen telah mengelola modal kerja perusahaan dengan baik (Maghfira, 2021). Rasio perputaran modal kerja merupakan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat (Yuliani dan Supriyadi, 2015). Profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (A. Wibowo dan Wartini, 2012). Tingginya nilai profitabilitas tidak hanya dilihat dari modal kerjanya, faktor lain yang menentukan profitabilitas adalah *leverage* dan *likuiditas* (Rachmadaniati, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Satriya dan Lestari, (2014), Santini dan Baskara, (2018) dan Nawalani dan Lestari, (2015), menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh *positif* signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja adalah salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja agar dapat membiayai kegiatan perusahaannya sehari-hari dimana dana yang sudah dikeluarkan diharapkan bisa cepat kembali lagi masuk kedalam kas perusahaan melalui hasil penjualannya (Santini dan Baskara, 2018). Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Jadi modal kerja yang baik dan cukup akan menunjang

tingginya profitabilitas perusahaan, semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja dan semakin cepat modal kerja berputar semakin besar keuntungan yang didapatkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Subagio *et al.*, 2017).

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari dan Hermanto, (2015), Zuhroh dan Utiyati, (2019) dan Reimeida *et al.*, (2016) menemukan bahwa modal kerja berpengaruh *negatif* signifikan terhadap profitabilitas. Dikarenakan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif hal ini menimbulkan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2012) *leverage* merupakan rasio yang mengukur ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Dalam arti luas Kasmir, (2012) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan melalui modal (Ratnasari dan Budiyanto, 2016). Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan membayar semua kewajibannya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Purba dan Yadnya, (2015), Febria dan Halmawati, (2014), Viranty dan Agustin, (2019) dan Sidauruk *et al.*, (2017) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh *positif* signifikan terhadap profitabilitas, perusahaan dalam menggunakan sumber dana lebih banyak menggunakan modal sendiri dari pada hutang kepada bank (kreditor). Hutang memiliki dampak yang sangat buruk terhadap kinerja

perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi dapat mengurangi keuntungan. Artinya, sumber dana dari hutang tidak dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan operasional dan tidak dapat menghasilkan atau meningkatkan laba, karena perusahaan tidak akan mampu menggunakan hutangnya untuk dimanfaatkan secara efektif dalam membantu proses barang jadi untuk siap dijual sehingga tidak mencukupi untuk membayar biaya bunga secara periodik. Hal tersebut tentu merugikan, dikarenakan perusahaan merasa terbebani untuk membayar angsuran beserta bunganya, sehingga tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adyatmika dan Wiksuana, (2018) serta Simbolon, (2022), *leverage* menemukan bahwa pengaruh *negatif* signifikan terhadap profitabilitas artinya bahwa kenaikan *leverage* akan mempengaruhi langsung penurunan profitabilitas. Jika *leverage* perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan menurun. Artinya bahwa hutang yang bertambah diikuti dengan beban berupa bunga yang merupakan kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan juga bertambah. Hal ini akan mengurangi jumlah pendapatan sehingga pada akhirnya jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan beban perusahaan dan perusahaan mengalami kerugian. Kerugian yang terjadi karena beban perusahaan yang besar inilah yang memperburuk pencapaian profitabilitas perusahaan. Keadaan ini mungkin terjadi karena perusahaan sedang dalam masa perkembangan.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan (Sawarni *et al.*, 2021). Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar mempunyai dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil

karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan (Ambarwati *et al.*, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Doğan, (2013), Akbas dan Karaduman, (2012), Adria dan Susanto, (2020), Woda, (2020) dan Nugroho dan Pangestuti, (2011) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh *positif* dan signifikan terhadap profitabilitas. Apabila suatu perusahaan memiliki aset yang lebih besar dari perusahaan lainnya, artinya perusahaan tersebut memiliki kapasitas produksi yang lebih besar sehingga lebih berpotensi mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan akan lebih maksimum dalam memenuhi permintaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryaputra, 2016), (Meidiyustiani, 2016) serta (Putra dan Badjra, 2016), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *negatif* signifikan terhadap profitabilitas. Dikarenakan ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis memandang perlu diadakannya penelitian karena ditemukan ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu, hal tersebut memotivasi penulis untuk meneliti kembali dengan judul **“Leverage, Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Utilitas, Infrastruktur dan Transportasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi rumusan masalah yang mendasari penelitian, yaitu:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor utilitas, infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020?
2. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor utilitas, infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor utilitas, infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah perusahaan utilitas, infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan sektor utilitas, infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sektor utilitas, infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor utilitas, infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap perusahaan pengaruh dari leverage, modal kerja, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan yang di hasilkan, serta dapat membantu bagian manajemen dalam mengambil suatu keputusan bagi perusahaan.

### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam memutuskan untuk membeli suatu efek serta bahan identifikasi bagaimana perusahaan yang baik secara mendasar.

### **3. Bagi Regulator**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi atau wawasan terhadap regulator dalam mengambil keputusan dan untuk meningkatkan kepercayaan kepada investor dalam maupun luar negeri untuk dapat menanamkan modalnya di Indonesia.

### **4. Bagi Akademisi**

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi, literature penunjang, dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian serupa.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti/penulis. Apabila diperlukannya analisis statistik maka didalam bab ini akan dicantumkan juga teori statistika dan hipotesis (jika dibutuhkan).

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji prasyarat analisis data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi objek penelitian, alat dan bahan, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, pengukuran variabel serta metode analisis (metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dipakai dan metode analisis data).

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**